

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pernikahan pada dasarnya adalah sebuah hubungan yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk menyatukan dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan. Pernikahan juga sebagai ikatan untuk menghalalkan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan terciptanya kebahagiaan dalam rumah tangga, yaitu dengan rasa nyaman, aman, tentram dan penuh kasih sayang dengan cara yang di ridhoi Allah SWT<sup>1</sup>. Sementara itu menurut Kompilasi Hukum Islam Pasal 2 perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *miitsaqoon gholidhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah<sup>2</sup>, karena dalam pernikahan terdapat hak dan kewajiban yang harus terpenuhi dari setiap pasangan, hak dan kewajiban tersebut diantaranya meliputi pemberian nafkah, pendidikan yang baik serta beberapa hal yang berhubungan dengan kebaikan dalam rumah tangga.

Namun dengan beberapa kondisi seseorang harus rela meninggalkan pasangannya untuk melaksanakan dan memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut dengan cara mencari nafkah ke luar Negeri dan melakukan hubungan pernikahan jarak jauh “*long distance relationship*”<sup>3</sup> (LDR) yang dalam istilah perkawinan

---

<sup>1</sup> Siti Opy Mustika Hadi, “Rencana Menikah Sebagai Mutifasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi,” (Skripsi, Iain Purwokerto, Purwokerto, 2017), 8-9

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang *Perkawinandan Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung; Citra Umbara, 2017), 324.

<sup>3</sup> Mira Oktariani, “Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship Dalam Mempertahankan Hubungan Melaluimedia Sosial Line”, *WACANA* 17, no, 2 (Desember 2018), 194

disebut dengan *long distance marriage* (LDM)<sup>4</sup>. Pernikahan jarak jauh “*long distance marriage*” tersebut tidak lain disebabkan oleh beberapa faktor dan kebutuhan dalam rumah tangga sehingga harus berpisah dengan pasangannya secara geografis dan meninggalkan kampung halamannya<sup>5</sup>, seperti kebutuhan pendidikan, karir dan yang lebih umum karena faktor prekonomian yang mengharuskan setiap pasangan melakukan hubungan jarak jauh karena kebutuhan hidup semakin bertambah<sup>6</sup>.

Dalam kehidupan rumah tangga yang menjalani hubungan jarak jauh tentu dibutuhkan kesabaran dalam kehidupan tersebut, mengingat implikasi dari hubungan jarak jauh dampaknya sangatlah besar, kondisi tersebut dapat dilihat dari kurangnya hubungan emosional, pertemuan secara langsung serta berkurangnya hubungan biologis. Yang mana kebutuhan biologis itu merupakan salah satu kebutuhan yang harus tetap tersalurkan demi menjaga kestabilan hubungan dalam rumah tangga<sup>7</sup>.

Implikasi hubungan jarak jauh lebih banyak kepada hal yang berbau negative, seperti perselingkuhan, *over thinking*, rasa cemburu, curiga terhadap pasangannya dan bahkan sangat rentan sekali terhadap perceraian<sup>8</sup>, tak jarang

---

<sup>4</sup> Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, “Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage), *JAKSYA* 2, no. 2 (Oktober 2021), hlm. 206

<sup>5</sup> Ika Pratiwi Rachman, “Pemaknaan Seorang Istri terhadap Pengalamannya menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*), *Calyptra* 6, no. 2 (2017), 1674

<sup>6</sup> Octia Choraima Manullang, “Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh”, *Psikoborneo* 9, no. 3 (September 2021), 668

<sup>7</sup> Budi Purwanto, Ivon Arisanti, Ayuning Atmasari, “Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Dengan Stres Kerja Pada Karyawan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas 50 MW Sumbawa), *Jurnal Psimawa* 1, no. 1 (2018), 27.

<sup>8</sup> Salmaa Husna Mufidah Rostati, Muhammad Ilmi Hatta, “Pengaruh Self Disclosure terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh” *Prosiding Psikologi*, Vol. 7:1 (2021), 15

diantara mereka merasa was-was karena kurangnya intensitas bertemu dan tidak saling mengetahui apa yang sedang pasangannya lakukan di tempat lain. Namun hal ini justru berbanding terbalik dengan sepasang suami istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Bujur Barat. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis beberapa waktu lalu, bahwa dari hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui banyak pasangan yang ditinggal merantau oleh pasangannya dengan waktu yang cukup lama namun pernikahannya tetap terjaga. Sebagaimana diungkapkan oleh saudari Anisatus Syarifah yang saat ini sedang menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya yang bekerja sebagai TKI di Malaysia, namun hingga saat ini hubungan pernikahannya tetap berjalan dengan baik meskipun terkadang ada beberapa problem yang dialaminya. Menurut dia dalam menjalin hubungan jarak jauh yang baik yaitu salah satunya dengan cara berkomunikasi yang intens dengan suaminya, dalam hal ini dia menggunakan fitur *video call* sebagai pola komunikasi agar tetap terjalin hubungan yang harmonis.

“Saya ditinggal suami saya merantau ke Malaysia kurang lebih 6 tahunan mas, dalam berkomunikasi saya biasanya menggunakan *video call* dengan suami saya bahkan hampir setiap hari kami berkomunikasi, kadang saya yang menghubungi dia duluan kadang juga dia yang menghubungi saya, intinya hampir setiap hari kami berkomunikasi lewat *WhatsApp* dan alhamdulillah meskipun suami saya berada di luar Negeri dengan waktu yang cukup lama pernikahan kami tetap terjaga dan tidak terjadi apa-apa, ya meskipun terkadang ada juga sih mas perselisihan diantara kami, namun tidak sampai kepada pertengkaran yang hebat, ya kebanyakan hanya salah paham saja<sup>9</sup>”

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara pada pasangan *long distance marriage* pada tanggal 25 Oktober 2023

Banyaknya persoalan dalam rumah tangga yang mengharuskan pasangan di Desa Bujur Barat menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dengan pasangannya untuk bekerja sebagai TKI dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudari Laila Nur Afifah yang saat ini juga menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dengan suaminya yang bekerja sebagai TKI di Malaysia, dia mengatakan bahwa dirinya kurang lebih 4 tahun menjalani hubungan jarak jauh akibat tuntutan ekonomi yang mengharuskan merantau ke luar Negeri.

“Saya tinggal bersama suami saya kurang lebih hanya sekitar 2 tahunan mas. Kemudian setelah 3 bulan anak kami lahir suami saya merantau ke Malaysia karena beberapa kebutuhan dalam rumah tangga kami termasuk kebutuhan ekonomi, sekarang anak kami sudah masuk sekolah PAUD tapi suami saya masih di Malaysia mas, ya kurang lebih 4 tahunan lah mas kami menjalani hubungan jarak jauh ini, tentu tidak mudah menjalani situasi seperti ini mas, namun kami tetep saling menjaga dan saling berkomitmen agar pernikahan kami tetep harmonis dan bahagian sampai kami dipisahkan oleh maut nantinya, dan alhamdulillah dengan cara suami saya berangkat ke Malaysia ekonomi keluarga kami bisa dikatakan stabil dan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan anak kami.”<sup>10</sup>

Sepasang suami istri bisa menerapkan prinsip kesalingan atau *mubadalah* dalam rumah tangganya dengan cara membagi tugas atau pekerjaan untuk dilakukan bersama pasangannya, saling menghargai, saling percaya, dan saling membagi tugas mengasuh dan merawat anak. Urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama bagi pasangan LDM dikarenakan mereka tidak hidup dalam satu atap dengan pasangannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara pada pasangan *long distance marriage* pada tanggal 27 Oktober 2023

<sup>11</sup> M. Afiquil Adib, NataciaMujahidah. “Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul kodir dan formulasinya dalam Pola Pengasuhan anak.” *FOKUS*, Vol. 6, no :2 (2021), 178

Pada dasarnya prinsip *mubadalah* dalam rumah tangga adalah kerjasama antara suami dan istri, khususnya bagi pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh maka harus saling memahami dan saling mengerti, tidak ada yang merasa paling menderita dan paling kesulitan, keduanya sama-sama memberikan rasa nyaman dan kerelaan pada pasangan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil prasarvei dan wawancara di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, terdapat 53 orang atau keluarga yang sedang menjalani hubungan jarak jauh menjadi TKI di luar Negri, diantaranya 47 keluarga yang tetap terjaga pernikahannya dan 6 keluarga yang bercerai saat menjalani pernikahan jarak jauh karena ketidak sanggupuan serta faktor lain yang mengakibatkan hubungan rumah tangganya tidak harmonis.

Oleh karna itu, yang menjadi daya tarik penulis meneliti di Desa Bujur Barat karena berdasarkan data prasarvei menunjukan bahwa lebih banyak keluarga yang rumah tangganya tetap terjaga dan harmonis meskipun sedang menjalani pernikahan jarak jauh (LDM) dengan waktu yang cukup lama, realita kehidupan keluarga TKI di Desa tersebut tidak ditemukan masalah serius yang menyebabkan keluarganya tidak harmonis. Maka penelitian ini peneliti akan menganalisis tentang kehidupan rumah tangga yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh dalam membangun keluarga harmonis ditinjau dari teori *Mubadalah* yang dicetuskan oleh Faqihudin Abdul Kodir, sumber data yang akan didapatkan melalui hasil wawancara dengan keluarga TKI yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh

---

<sup>12</sup> M. Afiquil Adib, NataciaMujahidah. "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul kodir dan formulasinya dalam Pola Pengasuhan anak." 179

dengan pasangannya di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis membuat fokus penelitian untuk mempermudah dalam penelitian ini, permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Pernikahan Jarak Jauh Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pasangan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bujur Barat Perspektif *Mubadalah*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka ada dua tujuan yang ingin dicapai tentang [Keharmonisan Pernikahan Jarak Jauh Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan Perspektif \*Mubadalah\*](#) yaitu:

1. Untuk Mengkaji Bagaimana Praktik Pernikahan Jarak Jauh Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Menganalisis Lebih Mendalam Bagaimana Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pasangan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bujur Barat Perspektif *Mubadalah*.

#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas terdapat beberapa manfaat penelitian yang ingin diteliti, antara lain akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini disusun untuk menyumbangkan karya ilmiah sebagai Magister Hukum. Dan penelitian ini diharapkan untuk menyampaikan informasi baru ataupun dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan referensi serta memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang keharmonisan keluarga TKI yang ditinjau dari teori *Mubadalah* yang dikaitkan dengan hubungan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (LDM).

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan, yaitu:

###### a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat Bujur Barat tentang [Keharmonisan](#) Pernikahan Jarak Jauh khususnya pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dan sekaligus mengenalkan teori *Mubadalah* yang menawarkan konsep kesalingan dalam rumah tangga untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

###### b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di IAIN Madura untuk dijadikan sumber kajian atau penelitian selanjutnya bagi mahasiswa semester akhir khususnya bagi mahasiswa Fakultas Syariah

Program Studi Hukum Keluarga Islam. Baik untuk bahan materi perkuliahan ataupun penyusunan tugas akhir.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan secara mendalam tentang [Keharmonisan](#) Pernikahan Jarak Jauh Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan dengan teori *Mubadalah*, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta dilapangan dan teori yang ada.

## E. Definisi Istilah

Dalam menghindari kesalahan dalam menafsirkan maksud dalam judul penelitian ini yaitu mengenai “Keharmonisan Pernikahan Jarak Jauh Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan Perspektif *Mubadalah*”. Maka akan dijelaskan makna dari judul penelitian ini.

1. Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis merupakan sebuah keluarga yang hidup dalam kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan, saling melengkapi untuk menyempurnakan. Keluarga harmonis juga disebut dengan keluarga yang sakinah, mawadah dan warahmah karena kehidupan keluarga tersebut dihiasi dengan ketenangan, ketentraman dan kasih sayang<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Sainul, “Konsep Keluarga Harmnis Dalam Islam”, *Jurnal al-Maqasid* 4 no. 1 (Juni 2018): 86



## 2. Pernikahan Jarak Jauh

Pernikahan jarak jauh atau biasa dikenal dengan *Long distace marriage* adalah sebuah pola relasi hubungan yang melibatkan suami istri harus berpisah dalam jangka waktu yang cukup lama akibat perbedaan letak geografis, misalnya beda kota, pulau, negara dan bahkan benua. Dengan perbedaan tempat tinggal tersebut tentu pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh sangat sedikit mempunyai kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pasangannya<sup>14</sup>

## 3. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga Kerja Indonesia adalah merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Negara Indonesia dengan Negara lain, dalam UU PPTKILN dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga Inonesia yang telah memenuhi syarat untuk bekerja di luar Negeri dalam hubungan kerja untuk beberapa waktu tertentu dengan menerima upah (gaji), baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan dibidang perekonomian, keilmuan, kesenian dan sosial serta mengikuti pelatihan kerja di luar Negeri, baik di darat, laut maupun udara dengan waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pekerja dan pengusaha, baik secara lisan maupun tertulis<sup>15</sup>.

## 4. *Mubadalah* (Kesalingan)

---

<sup>14</sup> Azza Afirul Akbar, "Intensitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan pada Pasangan Long Distance Marriage (LDM)". *Jurnal Penelitian Psikologi* 14, no. 1 (April 2023): 37, <http://doi.org/10.29080/jpp.v14i1.919>

<sup>15</sup> Ratih Probosiwi, "Analisis Undang-Undang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri", *Kawistara* 5, no. 2 (Agustus 2015): 202

*Mubadalah* berasal dari ba-da-la yang mengakar dari Al-Qur'an serta disebutkan sebanyak 44 kali<sup>16</sup>. *Mubadalah* merupakan prinsip dalam islam mengenai pespektif kesalingan antara suami dan istri dalam menjalankan peran masing-masing supaya tidak terdapat rasa menghegemoni dan diskriminatif antara keduanya.

Adanya penjelasan definisi istilah dari judul penelitian *Keharmonisan Pernikahan Jarak Jauh Tenaga Kerja Indonesia di Kecamatan Batumarmar* bertujuan untuk memudahkan dalam rangka memberi kejelasan dan panduan isi laporan tesis ini, serta memberi pemahaman bagaimana pasangan Tenaga Kerja Indonesia yang ditinggal tetap menjaga keharmonisan rumah tangganya meskipun berada dalam situasi geografis yang berjauhan.

Beberapa aspek yang mungkin dibahas dalam penelitian ini termasuk strategi komunikasi, cara mengelola perasaan rindu, peran teknologi, dan dampak sosial-ekonomi dari pernikahan jarak jauh. Selain itu, penelitian ini mungkin juga mencari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pernikahan jarak jauh dan faktor-faktor yang mungkin menjadi tantangan dalam menjaga hubungan harmonis dalam situasi semacam itu.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain dari itu juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu. Akan tetapi peneliti menemukan penelitian terdahulu terkait dengan pernikahan jarak jauh yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 59

1. Jurnal yang ditulis oleh Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto dengan judul penelitian “Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (*Long Distance Marriage*) 2021<sup>17</sup>, Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai keluarga sakinah setidaknya harus memenuhi beberapa aspek agar tercipta suatu ketentraman baik lahir maupun batin, dimana suami istri harus bisa mengikuti pola komunikasi antara lain: alat untuk berkomunikasi, keinginan dan kepedulian dalam berkomunikasi, kesan yang didapatkan dalam berkomunikasi, durasi waktu yang dibutuhkan dalam berkomunikasi, selain dari yang di atas seorang suami istri juga harus memenuhi konsep keluarga sakinah yang diantaranya adalah memilih kriteria calon suami atau istri dengan tepat, adanya mawaddah, rahmah, sikap kepedulian antara satu dengan yang lain, dan saling mempercayai satu dengan yang lain, suami istri harus menjalankan peran masing-masing serta menghindari sesuatu yang dapat menyebabkan keretakan dalam keluarga. Jika dilihat dari substansi yang telah disimpulkan bahwa kajian peneliti sama-sama membicarakan konsep keharmonisan dalam keluarga *LDM*, akan tetapi penelitian saat ini lebih memfokuskan pada praktik langsung dilapangan daripada peneliti terdahulu yang hanya mengkaji secara konseptual.

---

<sup>17</sup> Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, “Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (*Long Distance Marriage*), *JAKSYA* 2, no. 2 (Oktober 2021)

2. Jurnal yang ditulis oleh Jezeri, Laela Royana dan Herlina Nur Afida dengan judul penelitian “*The Concept of Building a Sakinah Household in Long-distance Marriage in Bangkalan Madura: A Psychological Perspective Study*”<sup>18</sup>. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa alasan mengambil judul demikian karena banyak masyarakat Kabupaten Bangkalan meninggalkan kampung halaman karena beberapa alasan pekerjaan dan tuntutan ekonomi, sehingga mengharuskan masyarakat Kabupaten Bangkalan memilih hubungan pernikahan jarak jauh. Meskipun masyarakat Kabupaten Bangkalan memiliki kesamaan latar belakang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, akan tetapi implikasi yang dirasakan oleh keluarga tidaklah sama. Dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa terdapat tiga implikasi perkawinan jarak jauh yaitu: *Pertama* rumah tangga berakhir dengan perceraian, *Kedua* rumah tangga bahagia namun gagal mendidik anak, *Ketiga* keluarga bahagia dan sukses mendidik anak, selain itu perkawinan jarak jauh memiliki empat potensi, baik positif dan negatif, potensi positif yaitu ekonomi terjangkau dan lebih hemat tenaga tanpa perlu pulang ke rumah yang jauh, termotivasi untuk semangat bekerja, dan dermawan. Sedangkan dampak negatif yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan biologis, adanya peran ganda bagi suami atau istri dalam keluarga, kurang memberikan kasih sayang pada anak, dan sering terjadi perselingkuhan. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya bahwa

---

<sup>18</sup> Jezeri, Laela Royana, Herlina Nur Afida, “*The Concept of Building a Sakinah Household in Long-distance Marriage in Bangkalan Madura: A Psychological Perspective Study*”, *Al-Bayyinah* 7, no. 1 (Januari-Juni 2023): 84, 10.35673/al-bayyinah.v7i1.4052.

penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini juga mempunyai kemiripan dalam hal menelaah keluarga yang melaksanakan *LDM*, disisi lain tentunya juga memiliki perbedaan yang sangat signifikan yaitu penelitian terdahulu memetakan dan melihat dampak positif atau negatif dari sebuah keluarga *LDM*, sedangkan penelitian saat ini lebih menitik beratkan pada pembuktian suatu teori, praktik dan konsep dalam hukum islam.

3. Jurnal yang ditulis oleh Sri Hartini dan Topan Setiawan dengan judul penelitian “Komonikasi Interpersonal *Long-Distance Marriage* (Komonikasi Interpersonal Bagi Pasangan Suami Istri Yang Menjalani *Long Distance Marriage* Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis) 2023<sup>19</sup>. Penelitian tersebut memaparkan tentang pola komonikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang suami istri dalam kondisi hubungan Pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) dalam upaya memelihara hubungan Pernikahan tersebut agar tetap harmonis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasangan dalam menjalani hubungan Pernikahan jarak jauh setidaknya harus melakukan pola komonikasi secara terbuka, selalu berfikir positif, logis dan mempunyai sikap empati terhadap pasangannya, saling mendukung dan saling menghargai hingga dapat mengoptimalkan waktu yang dimiliki untuk melakukan komonikasi pada saat berjauhan. Melihat dari titik persamaan yang ada pada penelitian ini bisa dilihat dari penggunaan metode

---

<sup>19</sup> Sri Hartini, Topan Setiawan “Komonikasi Interpersonal *Long-Distance Marriage* (Komonikasi Interpersonal Bagi Pasangan Suami Istri Yang Menjalani *Long Distance Marriage* Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis), *INTELEKTIVA* 4, no. 8 (April 2023)

penelitian dimana penelitian yang akan disusun sama-sama menggunakan metode penelitian yang tidak berbeda. Akan tetapi ada perbedaan dalam pengaplikasian teori, jika pada penelitian terdahulu menggunakan teori komunikasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori *qiro'ah mubadalah* dan meninjau dari sebuah konsep keluarga *smart*, selain itu perbedaan terletak pada objek penelitian dimana objek penelitian terdahulu memfokuskan pada pegawai pelayaran, sedangkan dalam penelitian ini lebih ke golongan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

4. Jurnal yang ditulis oleh Amri dengan judul “Usaha menjaga keharmonisan keluarga bagi pasangan *long distance marriage* di Jayapura<sup>20</sup>”. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang hubungan pernikahan jarak jauh yang melibatkan pasangan suami istri melakukan hubungan pernikahan jarak jauh karena faktor pekerjaan yang mengharuskan salah satu pihak tinggal di luar kota dalam waktu yang cukup lama, dinamika hubungan pernikahan jarak jauh tersebut akan berdampak pada disharmoni (ketidak bahagiaan dalam suatu hubungan keluarga), sehingga dikatakan bahwa tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui faktor apa saja yang mengharuskan seorang suami melakukan hubungan pernikahan jarak jauh serta bagaiman usaha seorang suami dalam meninggalkan istri demi pekerjaan guna menjaga keharmonisan keluarga. Adapun metode sampai jenis penelitian yang digunakan memiliki kesamaan yaitu metode

---

<sup>20</sup> Amri, “Usaha menjaga keharmonisan keluarga bagi pasangan *long distance marriage* di Jayapura”, *Familia: Jurnal Hukum Keluarga* 3 no. 1 (2022)

penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian empiris, dan perbedaannya bisa dilihat dari sisi kajian yang meninjau dari segi teori kebutuhan manusia begitupun dengan objek penelitian berbeda yaitu lebih mengkaji sekelompok suami yang bekerja diluar kota yang masih dimungkinkan bisa kembali kerumah dengan kurun yang dekat, berbeda dengan karya tulis yang akan disusun pada kali ini, yang mana tulisan ini menggunakan teori kesalingan dan keluarga *smart* begitu pula dengan objek kajiannya lebih fokus pada TKI.

5. Tesis yang ditulis oleh Aay Siti Raohatul Hayat dengan judul penelitian “Tinjauan Masalah Terhadap Relasi Pasangan Dual-Career Long Distance Marriage Dalam Upaya Membangun Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan)<sup>21</sup>” Penelitian ini berawal dari kasus sebuah hubungan keluarga antara suami istri sama-sama mengejar karir dan keduanya pun juga berada ditempat yang berbeda (LDM), sehingga peneliti disini mencoba menjawab dari persoalan bagaimana relasi dan hukum dari suami istri dual karir yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dalam mewujudkan keluarga sakinah dilihat dari *maqasid al-syariah* Jaser Auda yang diukur tingkat kebolehan atau tidaknya, ternyata hasil kesimpulan mengatakan bahwa hubungan *LDM* itu boleh karena terpenuhinya kemaslahatan. Disini sudah tampak sisi perbedaan substansi yang dibahas penelitian terdahulu mengkaji dari

---

<sup>21</sup> Aay Siti Raohatul Hayat, “Tinjauan Masalah Terhadap Relasi Pasangan Dual-Career Long Distance Marriage Dalam Upaya Membangun Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan)” (Tesis, UIN Walisongo, Semarang, 2020)

kacamata *maqasid al-syari'ah* Jaser Auda sedangkan penelitian saat ini lebih mendiskripsikan terhadap praktik *LDM* lalu dikaji dengan konsep keluarga sakinah yang sesuai dengan hukum Islam.

6. Disertasi yang ditulis oleh Ali Mustafa dengan Judul "Implementasi Pemenuhan Hak Biologis Terhadap Pasangan long Distance Marriage dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Fenomenologis Pasangan Long Distance Marriage di Kota Pekanbaru)<sup>22</sup>. Penelitian kali ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik dalam pemenuhan hubungan biologis pada pasangan *long distance marriage*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta mengkaji dari aspek fenomenologi dan didukung dengan beberapa teori. Hasil dari penelitian ini menyatakan ada dua macam pasangan yakni ada pasangan yang sudah terbiasa dan ada ada yang tidak terbiasa (bermasalah) dengan kondisi tersebut. Sehingga muncul solusi dalam memenuhi atau mengalihkan kebutuhan biologis untuk para pasangan tersebut ada yang melakukan melalui hal-hal yang positif seperti jalan-jalan, makan-makan, menjaga pandangan, dan video call syari'ah (masturbasi) dan ada pula yang berdampak buruk terhadap hubungan pernikahannya seperti halnya kurangnya perhatian dan kasih sayang, kurangnya komunikasi dan rentan terjadinya konflik. Menelaah dari penelitian terdahulu ada kesamaan dalam hal objek penelitian yaitu keluarga *LDM* dan tolok ukur yang

---

<sup>22</sup> Ali Mustafa, "Implementasi Pemenuhan Hak Biologis Terhadap Pasangan long Distance Marriage dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Fenomenologis Pasangan Long Distance Marriage di Kota Pekanbaru) (Desertasi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2023)



digunakan sama-sama hukum Islam, meskipun ada titik-titik kesamaan dengan penelitian terdahulu tentunya juga ada sisi perbedaan seperti dalam titik tekan kajian terdahulu hanya berfokus pada pemenuhan hak biologis dan dampaknya, akan tetapi pada penelitian saat ini lebih memfokuskan pada praktik *LDM* yang di kaji lebih serius terhadap konsep keharmonisan yang telah berlangsung pada keluarga yang menjalani *LDM* dalam sudut pandang hukum Islam.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, memiliki persamaan dan perbedaan yang sudah dijelaskan. Namun agar mudah dipahami, maka akan dirinci dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Persamaan dan perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto dengan judul penelitian “Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM ( <i>Long Distance Marriage</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode deskriptif analitis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti sebelumnya Membahas bagaimana manajemen untuk membangun keluarga sakinah untuk pasangan yang terpisah jarak atau tidak tinggal Bersama (<i>Long Distance Marriage</i>)</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian studi pustaka sementara peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>).</li> </ul>
2	Jezeri, Laela Royana dan Herlina Nur Afida dengan judul penelitian “ <i>The Concept of Building a Sakinah Household in Long-distance Marriage in Bangkalan Madura: A Psychological Perspective Study</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> <li>• Jenis penelitian hukum empiris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu menggunakan kajian fenomenologi dengan studi psikologi, sementara peneliti saat ini mengkaji dari aspek kesalingan dalam hubungan keluarga (<i>Qira’ah mubadalah</i>).</li> </ul>
3	Penelitian yang ditulis oleh Sri Hartini dan Topan Setiawan dengan judul penelitian “Komonikasi Interpersonal Long-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu menggunakan teori komunikasi memfokuskan pada pegawai pelayaran</li> </ul>

	<i>Distance Marriage</i> (Komonikasi Interpersonal Bagi Pasangan Suami Istri Yang Menjalani <i>Long Distance Marriage</i> Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan teori <i>qiro'ah mubadalah</i>, memfokuskan ke golongan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)</li> </ul>
4	Amri dengan judul penelitian “Usaha menjaga keharmonisan keluarga bagi pasangan <i>long distance marriage</i> di Jayapura	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> <li>• Penelitian empiris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian sosiologis dan menyinggung teori kebutuhan manusia</li> <li>• Penelitian ini menggunakan teori <i>Qira'ah Mubadalah</i>, begitu pula dengan objek kajiannya lebih fokus pada keluarga TKI.</li> </ul>
5	Tesis yang ditulis oleh Ayah Siti Raudhatul Hayat dengan judul penelitian “Tinjauan Masalah Terhadap Relasi Pasangan Dual-Career Long Distance Marriage Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> <li>• Sifat penelitian lapangan (<i>field reseach</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian memfokuskan pada pasanagn <i>dual career</i>, pendekatan Normatif, kajian fenomenologi dan</li> </ul>

	Upaya Membangun Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan)		<p>menggunakan teori <i>masalah</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian ini objek penelitiannya Tenaga Kerja Indonesia (TKI), pendekatan hukum empiris dengan teori kesalingan (<i>qiro'ah Mubadalah</i>).</li> </ul>
6	Disertasi yang disusun oleh Ali Mustafa dengan Judul "Implementasi Pemenuhan Hak Biologis Terhadap Pasangan long Distance Marriage dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Fenomenologis Pasangan Long	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif</li> <li>• Penelitian <i>field reseach</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu menggunakan Teori Fenomenologi dan <i>Maqasid al-Syari'ah</i>, sedang fokus penelitiannya urgensi pemenuhan hak biologis bagi pasangan suami istri</li> <li>• Penelitian ini menggunakan</li> </ul>

	Distance Marriage di Kota Pekanbaru)		teori <i>qiro'ah mubadalah</i> dari hukum islam dengan mefokuskan kajian pada keharmonisan keluarga TKI.
--	--------------------------------------	--	--

Dari beberapa kajian terdahulu yang penulis paparkan, mulai dari persamaan dan perbedaan, tidak ditemukan sebuah penelitian yang berkaitan langsung dengan Keharmonisan Pernikahan Jarak Jauh Tenaga Kerja Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai keunikan tersendiri sebagai bentuk orisinilitas penelitian, karena data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teori *Mubadalah* yang dicetuskan oleh Faqihuddin Abdul Kodir.